

BAB II

HASIL BELAJAR, ALAT PENCERNAAN MANUSIA DAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION*

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuqu Al-Tadris*” adalah:

إِنَّ التَّعْلِمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا¹

Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (peserta didik) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah peserta didik itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek afektif (sikap),

¹Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1.,(Mesir: Darul Ma'arif, t.th), hlm. 179

kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar ².

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi tersebut bisa dari dalam dirinya dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan hasil belajar:

a) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri).

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. ³

2) Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

3) Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat belajar yang

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 293

³ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 53

besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.⁴

b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Adalah ayah, ibu anak-anak serta penghuni rumah rumah yang lain. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak kedua orang tua, akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi atas keberhasilan belajar.⁵

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per-kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak

⁴ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, hlm. 55-57

⁵ Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. prindo, 1995), hlm. 59

lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar bagi anak. ⁶

4) Lingkungan Sekitar/ Sosial

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam memengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya, semuanya ini punya pengaruh terhadap kegairahan belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hasil belajar mata pelajaran IPA materi Alat Pencernaan Manusia pada peserta didik kelas V Semester I di MI Bustanul Ulum Kabupaten Demak tahun pelajaran 2014/2015, hasil belajar ini didapat dari hasil tes soal yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik, nilai sikap, dan keterampilan. ⁷

3. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar tentunya harus mengetahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh oleh peserta didik. Dalam hal ini ada beberapa perubahan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif yang dimaksud disini adalah merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar tentang aspek kognitif Wingkel memberikan pengertian: “ Dalam fungsi psikis menyangkut aspek pengetahuan dan pemahaman”.⁸ Dengan demikian maka jenis hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif ini adalah berupa pengetahuan dan pemahaman terhadap materi

⁶ Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 60

⁷ Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 61

⁸ W.SWingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 155

pelajaran dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar aspek kognitif ini adalah sebagai hasil perubahan seorang anak didik yang semula tidak tahu menjadi tahu dan semula tidak bisa menjadi bisa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

b) Aspek Afektif

Lain halnya dengan aspek kognitif, aspek afektif ini yang menjadi pokok sasaran adalah perubahan rohaniah peserta didik yang menyangkut pada bidang nilai dan sikap keyakinan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peserta didik setelah mengikuti pelajaran dan sudah memahami inti pelajaran yang di ajarkan oleh guru adalah perubahan sikap dan perbuatan sehari-hari dilingkungan seorang peserta didik itu berada.

c) Aspek Psikomotorik

Bentuk aspek psikomotorik adalah berupa hasil belajar yang dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan peserta didik, sebab hasil belajar pada aspek psikomotorik ini berupa keterampilan (*skill*) yang diperlihatkan peserta didik secara langsung setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian peserta didik dapat melakukan apa yang telah mereka terima dan pelajari sebagai hasil suatu keterampilan yang merupakan daya kreatifitas.⁹

B. Alat Pencernaan Manusia

1. Pengertian Sistem Pencernaan Manusia

Pencernaan makanan merupakan proses mengubah makanan dari ukuran besar menjadi ukuran yang lebih kecil dan halus, serta memecah molekul makanan yang kompleks menjadi molekul yang sederhana dengan menggunakan enzim dan organ-organ pencernaan.¹⁰

Proses pencernaan makanan pada tubuh manusia dapat dibedakan atas dua macam, yaitu :

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 54-55

¹⁰ S. Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang belajar IPA untuk kelas V*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 9

a) Proses pencernaan secara mekanik

Yaitu proses perubahan makanan dari bentuk besar atau kasar menjadi bentuk kecil dan halus.

b) Proses pencernaan secara kimiawi (enzimatis)

Yaitu proses perubahan makanan dari zat yang kompleks menjadi zat-zat yang lebih sederhana dengan menggunakan enzim.¹¹

Fungsi alat pencernaan pada manusia

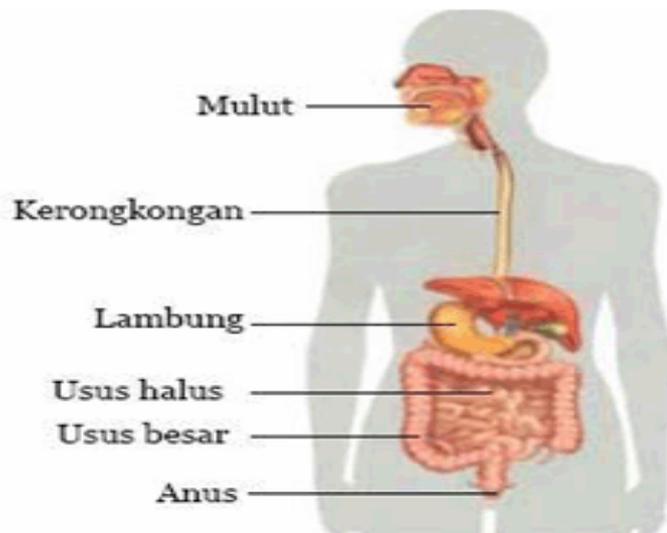
a) Menghancurkan makanan menjadi halus

b) Menyerap zat-zat makanan yang larut sehingga masuk kedalam darah

c) Mengeluarkan zat-zat yang tidak dapat dicerna

2. Saluran Pencernaan Manusia

Saluran pencernaan makanan adalah saluran yang menerima makanan dari luar dan mempersiapkannya untuk diserap oleh tubuh dengan jalan proses pencernaan (penguyahan, penelanan, dan pencampuran) dengan enzim zat cair yang terbentang mulai dari mulut sampai anus. Gambar 2.1 tentang saluran pencernaan pada manusia.



Gambar 2.1 Saluran pencernaan¹²

¹¹ E. Kuraesin, dkk. *Belajar Pengetahuan Alam (Sains) untuk kelas 5 jilid 5A*, (Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa, 2004), hlm. 23

¹² E. Kuraesin, dkk. "*Belajar Pengetahuan Alam (Sains)...*", hlm. 24

Saluran pencernaan makanan pada manusia terdiri dari beberapa organ yaitu:

a) Rongga Mulut

Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan, yaitu gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur). Di dalam rongga mulut, makanan mengalami pencernaan secara mekanik dan kimiawi.¹³

b) Kerongkongan

Kerongkongan (*esofagus*) merupakan saluran penghubung antara rongga mulut dengan lambung. Kerongkongan berfungsi sebagai jalan bagi makanan yang telah dikunyah dari mulut menuju lambung.

c) Lambung

Lambung (*ventrikulus*) merupakan kantung besar yang terletak di sebelah kiri rongga perut sebagai tempat terjadinya sejumlah proses pencernaan. Lambung terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian atas (*kardiak*), bagian tengah yang membulat, dan bagian bawah.

d) Usus Halus

Usus halus (*intestinum*) merupakan tempat penyerapan sari makanan dan tempat terjadinya proses pencernaan yang paling panjang. Usus halus terdiri dari

- 1) Usus dua belas jari (*duodenum*),
- 2) Usus kosong (*jejenum*)
- 3) Usus penyerap (*ileum*).¹⁴

e) Usus Besar

Makanan yang tidak dicerna di usus halus, misalnya *selulosa*, bersama dengan lendir akan menuju ke usus besar menjadi feses. Di dalam usus besar terdapat bakteri *Escherichia coli*. Bakteri ini membantu dalam proses pembusukan sisa makanan menjadi feses. Usus besar terdiri

¹³ S. Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang belajar IPA untuk kelas V*, hlm. 10

¹⁴ S. Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang belajar IPA untuk kelas V*, hlm.14

dari bagian yang naik, yaitu mulai dari usus buntu, bagian mendatar, bagian menurun, dan berakhir pada anus.

f) Anus

Merupakan lubang tempat pembuangan feses dari *tubuh*. Sebelum dibuang lewat anus, feses ditampung terlebih dahulu pada bagian *rectum*. Apabila feses sudah siap dibuang maka otot *spinkter rectum* mengatur pembukaan dan penutupan anus.¹⁵

C. Metode *Small Group Discussion*

1. Pengertian *Small Group Discussion*

Small group discussion merupakan bagian dari banyak metode pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik. metode ini selain sebagai metode diskusi juga sebagai metode pemecahan masalah (*problem solving*). *Small group discussion* dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Dalam metode *small group discussion* peserta didik membuat kelompok kecil (5 sampai 6 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh guru atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi dan pendapat secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.¹⁶

2. Prinsip *Small Group Discussion*

Pendidik dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, dituntut untuk mencermati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul saat

¹⁵ E. Kuraesin, dkk. "*Belajar Pengetahuan Alam (Sains)*"..., hlm. 28

¹⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 163.

proses pembelajaran dilaksanakan. Di samping itu guru sebagai pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *small grup discussion* adalah;

- a) Memahami sifat peserta didik secara individu.
- b) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.
- c) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.
- d) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan peserta didik.
- e) Melatih kekompakan peserta didik.
- f) Mengembangkan kemampuan berbicara.¹⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan *Small Group Discussion*

Setiap metode yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Karenanya dalam memilih sebuah metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kekurangan atau kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif pilihan metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut. Disamping itu, pendidik juga perlu melakukan evaluasi dari waktu ke waktu sejauh mana tingkat keefektifan setelah metode diterapkan apakah sesuai dengan Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar atau tidak.¹⁸

Diantara kelebihan dan kekurangan metode *small group discussion* adalah:

a. Kelebihan

Kelebihan yang dimiliki metode *small group discussion* antara lain:

- 1) Melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin.
- 2) Peserta didik lebih aktif dalam pelajaran.

¹⁷ Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 20-25

¹⁸ Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 26

- 3) Melatih peserta didik untuk membiasakan diskusi dan menyampaikan pendapat.
- 4) Melatih kekompakan dalam sebuah tim, sehingga mendapatkan hasil diskusi yang baik.
- 5) Belajar bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkan dalam memecahkan masalah.

b. Kekurangan

Kekurangan yang dimiliki *small group discussion* antara lain:

- 1) Dalam berdiskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lama.
- 2) Dapat menimbulkan suasana gaduh di kelas apabila tidak dikontrol guru dengan baik.
- 3) Tidak semua peserta didik berani mengemukakan pendapat atau menyampaikan pertanyaannya.
- 4) Dalam diskusi biasanya didominasi oleh peserta didik yang biasa berbicara. Sedangkan peserta didik yang pemalu biasanya tidak menggunakan kesempatan itu untuk berbicara.
- 5) Banyaknya anggota kelompok dalam sebuah tim juga akan mempengaruhi kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.¹⁹

4. Efektifitas *Small Group Discussion*

Dalam teori pendidikan dan metode pendidikan guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi pelajaran, lebih khusus lagi metode pembelajaran disesuaikan dengan pokok materi. Sehingga pembelajaran yang diterapkan tepat sasaran dan mudah dipahami peserta didik. Al-Qur'an telah mengisyaratkan penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran.

Terdapat pada Q.S. An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْسِنَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

¹⁹ Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, hlm. 41

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah²⁰ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)

Penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil pembelajaran yang baik bukanlah hanya bersifat bertambahnya pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yaitu dapat berimbas pada sikap dan tingkah laku peserta didik.²¹ Metode ini selain sebagai salah satu metode diskusi juga sebagai metode pemecahan masalah (*problem solving*). Sehingga peserta didik terbiasa mampu memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari.

5. Langkah-Langkah *Small Group Discussion*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang ditempuh guru dalam menerapkan metode pembelajaran *small group discussion* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru, peserta didik membentuk kelompok diskusi. Memilih pemimpin diskusi (ketua dan sekretaris), mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran dan sebagainya. Pemimpin diskusi sebaiknya dipilih dari peserta didik.²²
- c) Peserta didik berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan memberikan arahan bagi peserta didik yang belum paham agar diskusi berjalan dengan lancar agar hal tersebut terlaksana maka setiap anggota diskusi harus paham betul tentang apa yang didiskusikan.

²⁰ “Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil”. Penafsiran ini penulis ambil dalam *Al-Quran dan Terjemahnya* keluaran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita, 1985), hlm. 421.

²¹ Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*. hlm. 46

²² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipto, 2002), hlm. 185

- d) Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya , hasil yang dilaporkan tersebut ditanggapi oleh semua peserta diskusi, guna memberi alasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- e) Peserta didik mencatat hasil diskusi dan guru melaporkan atau menyampaikan hasil diskusi dari tiap kelompok sesudah para anggota diskusi mencatatnya untuk file. Serta guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi.²³

6. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode *Small Group Discussion*

Pada uraian yang telah lalu dapat kita ketahui bahwa sebuah proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berupa tindakan sehingga diperoleh pengetahuan yang baru untuk mencapai perubahan tingkah laku, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Menghambakan diri yang dimaksud adalah beribadah kepada Allah.²⁴ Mata pelajaran IPA diarahkan untuk memahami ciptaan Allah yang ada di alam semesta ini, serta dapat menjaga dan melestarikannya dimana manusia adalah khalifah di bumi, disamping itu untuk mengantarkan peserta didik dapat mempraktekkan dan melaksanakannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menambah kenyakinannya kepada sang pencipta dan menyayangi lingkungan alamnya. Adapun cara-cara untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar seperti membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan yang lampau, memberi

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 186

²⁴ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (bandung: Remaja Rosda karya, 1994), Cet. 2, hlm. 46.

kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk metode mengajar.²⁵

Kedudukan *small group discussion* sebagai salah satu metode pembelajaran aktif agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif, efisien dan menyenangkan diharapkan menjawab problematika dalam metode pembelajaran tersebut. Pentingnya penggunaan metode yang aktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode *small group discussion* dalam proses pembelajaran memiliki beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a) Melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan terhadap timnya.
- b) Peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran.
- c) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.
- d) Dapat mengontrol pemahaman dan pengertian peserta didik pada masalah- masalah yang dibicarakan.
- e) Melatih peserta didik untuk membiasakan diskusi dan menyampaikan pendapat dan gagasan.
- f) Melatih kemampuan berbicara saat mempresentasikan hasil diskusinya.²⁶

Peserta didik dikatakan berhasil apabila hasil belajarnya memenuhi indikator keberhasilan belajar. Dengan kata lain, metode *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar IPA

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap PTK atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian.

²⁵ Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1992), hlm. 95.

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 98

Pertama “Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV melalui PAIKEM dengan Metode Diskusi dan Tanya Jawab di MI Maarif 2 Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (073111307). Skripsi ini menjelaskan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

Kedua “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) pada Siswa Kelas IV MI Maarif Penden Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2008/ 2009”. Penelitian yang dilakukan oleh Hasim (073111351) Dari hasil penelitian ini direkomendasikan agar strategi *small group discussion* diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana telah diterapkan pada kelas IV MI Ma’arif Penden, Banaran, Magelang.

Ketiga PTK yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Ketentuan Qurban Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* pada Kelas IX A Semester Ganjil MTs Ahmad Yani Wonotunggal Batang Tahun 2010/2011”, yang disusun oleh Irfan Haris (063111044). Dalam PTK ini dipaparkan bahwa ada peningkatan sesudah diterapkan metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dibandingkan dengan sebelumnya.

Peneliti mengangkat beberapa PTK di atas sebagai kajian pustaka karena PTK di atas memaparkan tentang beberapa penerapan metode pembelajaran kooperatif, berkaitan dengan penelitian di atas penelitian ini bersifat sebagai pengembangan dari hasil penelitian yang sudah ada, di mana penelitian ini menggunakan metode *small group discussion* sebagai sarana untuk menumbuhkan keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat pada peserta didik. Secara spesifik, materi yang akan diteliti adalah hasil belajar peserta didik dalam memahami dan mempelajari Alat Pencernaan Manusia pada kelas V MI Bustanul Ulum Morodemak. Dari penelaahan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah ada yang membahas dan

mengomentari dalam bentuk karya ilmiah. Adapun penelitian teman-teman diatas, dari segi mata pelajaran dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan harapan hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya di MI Bustanul Ulum Morodemak kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Penerapan metode *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi Alat Pencernaan Manusia pada peserta didik kelas V Semester I di MI Bustanul Ulum Morodemak tahun pelajaran 2014/2015.

